
PERAN SEKOLAH DALAM MENGELOLA SUMBER BELAJAR DI SDN 04. BATUDAA PANTAI KABUPATEN GORONTALO

Oleh

Moh. Jenli Abbas¹, Ani M. Hasan², Nanda Saputra⁴Putriwanti³

^{1,4}Universitas Pohuwato, ²Universitas Negeri Gorontalo, ³STIT Al-Hilal Sigli

Email: ¹jenliabbas23@gmail.com, ²animhasan@ung.ac.id,

³nandasaputra680@gmail.com, ⁴putriwanti127@gmail.com

Article History:

Received: 09-01-2022

Revised: 17-02-2022

Accepted: 23-02-2022

Keywords:

Peran Sekolah, Sumber Belajar

Abstract: Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu bagaimana peran sekolah dalam mengelola sumber belajar di SDN 04 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo dan bagaimana mengembangkan sumber belajar di SDN 04 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo. Berdasarkan permasalahan tersebut maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu ingin mengkaji seberapa besar Peran Sekolah Dalam Mengelola Sumber Belajar di SDN 4 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa peran sekolah dalam mengelola sumber belajar di SDN 04 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo telah dilaksanakan sesuai prosedur tetapi masih terdapat sebagian yang belum dilaksanakan secara optimal. Adapun aspek yang telah dilaksanakan secara optimal adalah perencanaan sumber belajar, perawatan, evaluasi dan pelaporan sumber belajar. Pengelolaan sumber belajar yang belum optimal adalah peran Sekolah dalam Pengadaan Sumber Belajar, Pencairan Dana, Pengadaan dan Pembuatan laporan Pertanggung Jawaban. Sumber belajar di SDN 04 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo dapat diklasifikasi dalam 2 klasifikasi yaitu sumber belajar dalam ruangan dan sumber belajar di luar ruangan. Jenis sumber belajar dalam ruangan di SDN 04 Batudaa Pantai berupa buku Pembelajaran, media Pembelajaran, Alat Pembelajaran Seni dan Alat Pembelajaran Olah Raga. Sumber belajar di luar yaitu taman Sekolah, Kebun Sekolah Kolam Sekolah dan lapangan olah raga. Disarankan bagi kepala sekolah agar dapat meningkatkan peran dalam mengelola sumber belajar yang ada disekolah

PENDAHULUAN

Pemanfaatan sumber belajar bagi siswa tentu saja akan menambah ragam dan memperkaya sumber belajar lain di kelas. Jadi siswa tidak hanya duduk - duduk di kelas dan belajar seperti biasa, banyak variasi yang dapat dilakukan guru bila menggunakan

sumber belajar berupa lingkungan sekitar. Ini akan membantu siswa mengatasi kebosanan belajar di kelas. Sumber belajar yang ada di sekolah sangat berperan penting dalam proses belajar siswa, yang mana sumber belajar memberi bahan-bahan kongkrit mengenai kehidupan sehari-hari, untuk dijadikan bahan pelajaran. Contoh sumber belajar yang dapat digunakan sebagai penunjang proses belajar mengajar misalnya; Ruang kelas, halaman sekolah, kantin sekolah, musholah, taman bunga/pekarangan bunga, perpustakaan, laboratorium komputer dan lain-lain. Sarana prasarana yang terdapat di sekolah sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Sarana prasarana yang tidak lengkap akan membuat proses pembelajaran akan terlambat. Sumber belajar yang ada di Lingkungan sekitar bagi guru dan peserta didik merupakan suatu komponen pembelajaran yang efektif untuk proses belajar mengajar, dikarenakan guru dapat memberikan pengarahan terhadap peristiwa, manfaat, situasi atau kondisi sekitar lingkungan yang dilihat dan dirasakan secara langsung oleh peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengenal lingkungannya.

Dengan demikian dalam proses pembelajaran siswa diharapkan mampu menemukan pengalaman belajar, pengalaman dapat ditemukan dari sumber belajar yang ada. Sumber belajar tidak terbatas pada buku ajar ataupun guru. Sumber belajar sangat luas, sehingga hal itu dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara lebih luas lagi. Sumber belajar dapat di manfaatkan oleh siswa dengan sebaik-baiknya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Namun sumber belajar tidak akan mampu memberikan peran yang maksimal jika sumber belajar tidak dikembangkan secara tepat. Wujud interaksi antara siswa dengan sumber belajar dapat bermacam-macam. Cara belajar dengan mendengarkan ceramah dari guru memang merupakan salah satu wujud interaksi tersebut. Namun belajar hanya dengan mendengarkan saja, patut diragukan efektifitasnya.

Melalui berbagai metode dan media pembelajaran, siswa akan dapat banyak berinteraksi secara aktif dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki siswa. Namun sangat disayangkan, belum semua guru yang ada di sekolah memanfaatkan sumber belajar ini secara optimal. Masih banyak guru yang mengandalkan cara mengajar dengan paradigma lama, dimana guru merasa satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Inilah yang terjadi pada kebanyakan guru-guru di sekolah kita. Pemanfaatan sumber belajar lainnya dirasakan kurang. Padahal banyak sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh guru guna membantu proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan penulis di beberapa sekolah, khususnya sekolah tempat penelitian, bahwa pemanfaatan sumber belajar di sekolah belum berjalan secara baik dan optimal. Masih banyak guru yang masih menggunakan paradigma lama dan belum sepenuhnya percaya akan adanya sumber belajar lainnya yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajarannya. Guru pun kurang kreatif dalam membuat sendiri media pembelajarannya, sehingga ketiadaan dana sering menjadi kambing hitamnya. Maka dari itu dalam penelitian ini penulis mengangkat masalah, bahwasanya pengelolaan sumber belajar di SDN 4 Batudaa Pantai belum optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 04 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada semester berjalan tahun ajaran 2013-2014.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan fenomenologis dengan jenis penelitian kualitatif, artinya bahwa dalam penelitian ini peneliti berusaha memahami arti sebuah peristiwa dan kaitannya terhadap objek penelitian.

Jenis penelitian kualitatif atau disebut penelitian naturalistik, dimana data pada penelitian jenis ini didasarkan pada peristiwa-peristiwa yang terjadi secara alamiah, dilakukan dalam situasi wajar tanpa dipengaruhi dengan sengaja oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti sangat penting karena peneliti sebagai pengumpul data, yang senantiasa berhubungan dengan subjek yang diteliti.

Data dalam penelitian ini berasal dari hasil observasi yang dilakukan sebelum dilakukan penelitian (sebagai data awal), format wawancara yang digunakan peneliti, dokumentasi sebagai bukti fisik hasil penelitian, serta angket yang disebarakan kepada siswa.

Dalam penelitian ini data yang terkumpul terdiri atas data primer dan data sekunder

1. Data primer, merupakan informasi utama dalam penelitian, meliputi seluruh data kualitatif yang diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini, yang menjadi data penelitian adalah deskripsi peran sekolah dalam mengelola sumber belajar di SDN 4 Batudaa Pantai kabupaten Gorontalo.
2. Data sekunder, merupakan data yang diperoleh melalui buku-buku referensi berupa pengertian-pengertian dan teori-teori yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti. Yang menjadi sumber data adalah guru dan siswa

Adapun prosedur pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi.

a) Observasi

Observasi merupakan langkah awal dalam melakukan penelitian. Observasi dilakukan untuk mengetahui secara detail tentang lokasi maupun kondisi tempat sekolah yang akan diteliti, baik itu dari segi siswa, guru, bahan ajar, sumber belajar, lingkungan belajar dan sebagainya.

b) Wawancara

Wawancara sebagai alat penilaian digunakan untuk mengetahui pendapat, aspirasi, harapan, prestasi, keinginan, keyakinan dan proses belajar siswa.

c) Dokumentasi

Dokumentasi diartikan sebagai suatu bukti baik itu berupa catatan tertulis ataupun gambar yang tersimpan tentang sesuatu yang sudah terjadi.

Milles dan Hubberman mengatakan bahwa analisis data ialah langkah-langkah untuk memproses temuan penelitian yang telah ditranskripsikan melalui proses reduksi data, yaitu dengan disaring dan disusun lagi, dipaparkan, diverifikasi atau dibuatkan kesimpulan (Tohirin, 2013: 23)

Sugiyono (2009: 23) menjelaskan langkah-langkah analisis dan model Milles dan Hubberman, sebagai berikut:

1. Reduksi data
2. *Display* data atau penyajian data

3. Verifikasi data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif dengan menitik beratkan pada permasalahan peran sekolah dalam mengelola sumber belajar di SDN 04 Batudaa Pantai kabupaten Gorontalo.

Pengecekan keabsahan data inibertujuan unutm mengetahui keabsahan data yang diketahui untuk mengadakan pengecekan terhadap keabsahan data dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Ketekunan pengamatan
2. Observasi mendalam
3. Pemeriksaan sejawat.

Penelitian yang dilakukan oleh penelitian melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Penelitian pendahuluan
2. Pengembangan desain
3. Penelitian sebenarnya
4. Penulisan laporan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran sekolah dalam mengelola sumber belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sekolah dalam penyiapan dan pemanfaatan berbagai sumber belajar yang ada di sekolah dalam upaya membatu proses pembelajaran. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan sumber belajar melalui sistem yang telah dirancang dalam memberikan manfaat dalam kelancaran proses pembelajaran yang dilaksanaka (Abdul, 2012: 40)

Sumber belajar yang ada di sekolah sangat banyak ragamnya dan kesemuanya itu dapat digunakan oleh guru dalam mentransformasikan bahan ajar kepada siswa. Hal ini seiring dengan pendapat Majid (2009: 170) menjelaskan bahwa sumber belajar merupakan media apa saja yang ada di sekolah yang dapat digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang meliputi berbagai alat dan bahan yang ada didalam maupun di lingkungan sekolah.

Pengelolaan sumber belajar di SDN 04 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo telah dilaksanakan dengan mengikuti prosedur pengelolaan sumber belajar yang meliputi peran sekolah dalam perencanaan, pengadaan, penggunaan, perawatan, evaluasi dan pelaporan sumber belajar. Peran sekolah dalam pengelolaan sumber belajar di SDN 04 Batudaa Pantai sebagian telah dilaksanakan dengan baik namun terdapat sebagian pula yang belum dilaksanakan secara optimal.

Pengelolaan sumber belajar yang telah dilaksanakan dengan baik meliputi: Peran Sekolah dalam Perencanaan Sumber Belajar. Peran ini dilaksanakan dengan cara pelaksanaan rapat penyusunan RABS sumber belajar, pembuatan proposal pengajuan sumber belajar dan pengajuan proposal. Pada pelaksanaan kegiatan tersebut telah terlaksana dengan optimal dan melibatkan seluruh gurur, kepala sekolah serta komite sekolah.

Peran Sekolah dalam Pengadaan Sumber Belajar, belum dilaksanakan dengan optimal karena berkenaan dengan sistim dan prosedur dari dinas pendidikan baik tingkat pusat maupun tingkat daerah. Permasalahan yang dihadapi antara lain tentang Pencairan Dana

yang pengurusannya membutuhkan waktu yang terlalu lama, Pengadaan / Pembelian yang kadang tidak dilaksanakan oleh sekolah tetapi langsung diadakan oleh pusat maupun pemerintah daerah sehingga kadang tidak sesuai dengan kebutuhan. Permasalahan lain terjadi pula pada pembuatan laporan pertanggung jawaban yang harus dilaksanakan tepat waktu dan sesuai dengan fakta di lapangan.

Peran Sekolah dalam Pemanfaatan Sumber Belajar dilaksanakan belum optimal. Hal ini terlihat dari kurangnya guru yang memanfaatkan sumber belajar terutama dalam menggunakan lingkungan sekolah, Para guru lebih banyak memanfaatkan buku dan alat peraga dalam mentranpormasikan materi kepada siswa. Belum optimalnya pemanfaatan sumber belajar terlihat pula pada siswa yang enggan belajar di perpustakaan maupun di luar kelas.

Peran Sekolah dalam Perawatan Sumber Belajar telah dilaksanakan dengan optimal. Hal ini terlihat pada kesiapan sekolah dalam menyiapkan petugas perawatan sumber belajar, menyusun tata cara perawatan sumber belajar dan melakukan koordinasi terhadap perawatan sumber belajar. Pembagian petugas tersebut diantaranya pembagi pengelola perpustakaan, laboratorium, bengkel seni, alat olah raga, alat komputer serta perawatan lingkungan sekolah.

Sesuai dengan informasi yang didapat dari informan yakni kepala sekolah (SS) mengungkapkan dalam perawatan sumber belajar yang ada di SDN 4 Batudaa Pantai selalu dilaksanakan, dengan mempekerjakan penjaga sekolah beserta guru-guru dan siswa yang ada di lingkungan sekolah.

Peran Sekolah dalam Evaluasi Keberadaan Sumber Belajar telah dilaksanakan dengan optimal. Kegiatan ini meliputi kegiatan mendata keberadaan Sumber Belajar. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana pada setiap akhir tahun pembelajaran. Kegiatan lain adalah menilai kondisi sumber belajar yang meliputi keadaan sumber belajar apakah masih layak digunakan atau tidak. Demikian pula pada media pembelajaran yang rusak akan dibuatkan berita acara.

Peran Sekolah dalam pelaporan sumber belajar di SDN 04 Batudaa Pantai belum dilaksanakan dengan optimal. Hal ini terlihat pada beberapa indikator diantaranya sekolah tidak pernah membuat laporan tentang kondisi sumber belajar disekolah. Sebagian sumber belajar baik alat peraga dan media dibuat laporan tetapi tidak diteruskan ke Dinas Pendidikan setempat. Pelaporan pengelolaan sumber belajar tidak memiliki file khusus dan masih tercampur pada anggaran belajar sekolah yang disusun secara umum.

Di SDN 04 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo terdapat beragam sumber belajar yang dapat diklasifikasi dalam 2 klasifikasi yaitu sumber belajar dalam ruangan dan sumber belajar diluar ruangan. Adapun jenis-jenis sumber belajar dalam ruangan di SDN 04 Batudaa Pantai berupa buku Pembelajaran, media Pembelajaran, alat Pembelajaran seni dan alat Pembelajaran olahraga. Sedangkan sumber belajar yang ada di luar ruangan yaitu; taman Sekolah, Kebun Sekolah, kantin sekolah, kolam sekolah musholah dan lapangan olahraga.

Sumber belajar di SDN 04 Batdaan Pantai Kabupaten Gorontalo sudah tersedia tetapi belum dapat memberikan pelayanan terhadap kebutuhan sekolah. Diantaranya buku pembelajaran siswa dan buku pegangan guru. Di samping alat-lata peraga yang masih kurang adalah alat peraga matematika, alat peraga seni dan alat peraga IPS. Alat peraga yang sudah lengkap adalah alat peraga untuk olah raga dan keagamaan.

KEIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran sekolah dalam mengelola sumber belajar di SDN 04 Batudaan Pantai telah dilaksanakan tetapi masih terdapat sebagian yang belum dilaksanakan secara optimal. Adapun aspek pengelolaan yang telah dilaksanakan secara optimal adalah perencanaan sumber belajar, perawatan, evaluasi dan pelaporan sumber belajar. Pada perencanaan sumber belajar sekolah telah berperan dalam melaksanakan pelaksanaan rapat Penyusunan RABS Sumber Belajar, pembuatan Proposal Pengajuan Sumber Belajar dan pengajuan proposal.

SARAN

Berdasarkan simpulan di atas peneliti memberikan saran bagi beberapa pihak baik bagi Kepala Sekolah, bagi guru dan bagi siswa yang akan diuraikan sebagai berikut:

5.2.1 Bagi kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah disarankan dapat meningkatkan peran dalam mengelola sumber belajar yang ada di sekolah baik dalam bentuk perencanaan, pengadaan serta melakukan evaluasi terhadap sumber belajar yang ada di sekolah secara rutin setiap akhir tahun pembelajaran dan kemudian dilaporkan kepada pemerintah setempat dalam hal ini Dinas pendidikan Kabupaten. Disarankan pula agar dapat meningkatkan arahan dan bimbingan bagi guru dalam menggunakan sumber belajar yang optimal dalam melaksanakan pembelajaran.

5.2.2 Bagi guru

Bagi guru disarankan dapat memanfaatkan seluruh lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dan bukan hanya terfokus pada media dan alat peraga dalam ruangan sehingga siswa akan dapat belajar secara kontekstual. Disarankan pula bagi guru dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menetapkan dan memilih lingkungan sebagai sumber belajar bagi siswa.

5.2.3 Bagi Siswa

Bagi siswa disarankan dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar sesuai dengan materi yang dipelajari sehingga pemahaman terhadap materi pembelajaran bukan hanya bersifat konsep dan teori tetapi lebih diarahkan pada pembelajaran nyata dan kontekstual sehingga menumbuhkan *lifeskill* siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustia. 2012. Pemanfaatan Media Dan Sumber Belajar. Jakarta: Sketsa Aksara
- [2] Cahyo, Agus N. 2013. Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar. Jogjakarta: Diva Press.
- [3] Djuanda.Dadan.2006. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan.Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- [4] Mulyasa E. 2007. Menjadi Guru Profesional.Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- [5] Nugraha, Ali. 2013. Pengelolaan Lingkungan Belajar. Jakarta. Kencana.
- [6] Rahmat Abdul, 2012. Sosiologi Pendidikan. Gorontalo: Ideas Publishing
- [7] Sutiko dan Faturrahman. 2009. Pengelolaan Sumber Belajar. Bandung. Sinar Baru: Alesindo
- [8] Syaifurahman, Tri Ujiati. 2013. Manajemen Dalam Pembelajaran. Jakarta Barat: PT.

Indeks.

- [9] Talajan Guntur. 2012. Menumbuhkan Kreativitas Dan Prestasi Guru. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- [10] Uno, Hamzah B. M.Pd. 2007. Profesi Pendidikan. Jakarta :Bumi Aksara.
- [11] Uno, Hamzah B. 2012. Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- [12] Warsita, Bambang. 2008. Teknologi Pembelajaran. Jakarta : PT. Rineke Cipta..
- [13] <http://sumsel.kemenag.go.id/file/dokumen/PENGAMBANGANSUMBERBELAJAR.pdf>. Diakses 14 Oktober 2021.
- [14] <http://sweetyhome.wordpress.com/2008/06/20/pemanfaatan-sumber-belajar/>. Diakses 9 Oktober 2021.
- [15] <http://www.grasindo.co.id/index.php?mib=buku.sumber-belajar.detail&id=218>. Diakses 14 Oktober 2021.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN